

Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan Praktek Membuat *Ecobrick* Counseling On Waste Management and The Practice Of Making Ecobricks

Sindy Mardani^{1*}, Alni Amtari Lestalu², Alviona Mustamu³, Deni Sipra Marian⁴, Erisca Rahayu Putri⁵, Juliana Natumnea⁶, Khosaroh⁷, Priscalia Inri Lestari Mboto Ramba Deta⁸, Sela Maharani⁹, Suryadi¹⁰, Suryani¹¹, Siti Fadlilah^{12*}

Universitas Respati Yogyakarta

¹Smardani58@gmail.com, ²alniapriyatnolesaluhu@gmail.com, ³alvionamustamu532@gmail.com,
⁴denisipramarian@gmail.com, ⁵erischaputri588@gmail.com, ⁶juliananatumnea@gmail.com, ⁷
khosaroh.si19@gmail.com, ⁷ khosaroh.si19@gmail.com, ⁸riskarambadeta@gmail.com,
⁹selamaharani879@gmail.com, ¹⁰Suryadims2000@gmail.com, ¹¹sryni0908@gmail.com,
¹²sitifadlilah1010@gmail.com

*penulis korespondensi

ABSTRAK

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sampah organik, non-organik dan sampah berbahaya. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) bahwa Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 21,88 juta ton pada tahun 2021. Sedangkan D.I Yogyakarta menghasilkan 1.133 ton sampah setiap harinya. Prinsip pengelolaan sampah harus diganti dari kumpul-angkut-buang menjadi prinsip 3R (reduce, reuse, recycle). Prinsip tersebut dapat dilakukan dengan cara pembuatan ecobrick. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan sampah menjadi ecobrick dan mengetahui bahaya sampah bagi kesehatan jika tidak dikelola dengan baik dan benar. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang paling tinggi akan kurangnya pengetahuan adalah kelompok petani, untuk nilai p-value adalah 0,454 dan pengetahuan 0,023, jika nilai $r < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan adanya hubungan antara pekerjaan dan pengetahuan. Sehingga masih banyak warga yang belum memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan masih kurangnya tingkat kesadaran akan lingkungan sekitar.

Kata kunci : Sampah; Ecobrick; KKN

ABSTRACT

Waste is a material that is wasted or disposed of from sources resulting from human or natural activities that do not yet have economic value. Waste can be divided into three types, namely organic, non-organic and hazardous waste. According to the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) that Indonesia produces 21.88 million tons of waste in 2021. Meanwhile, D.I Yogyakarta produces 1,133 tons of waste every day. The principle of waste management must be changed from collect-transport-waste to the 3R principle (reduce, reuse, recycle). This principle can be done by making ecobrick. The purpose of this research is to find out the management of waste into ecobricks and to know the dangers of waste to health if it is not managed properly and correctly. This study uses the method of observation and interview approach. The results of this study indicate that the occupation with the highest lack of knowledge is the farmer group, for a p-value of 0.454 and knowledge of 0.023, if the value of $r < 0.05$. Therefore, it can be concluded that there is a relationship between work and knowledge. So that there are still many residents who do not have knowledge about waste

management and still lack the level of awareness of the surrounding environmen.

Keywords: *Rubbish; Ecobricks; KKN*

1. PENDAHULUAN

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah dibagikan menjadi sampah organik, sampah non-organik dan sampah berbahaya. Sampah organik adalah sampah yang dapat diurai, seperti sisa-sisa makanan, daun dan lain-lain. Sampah non-organik adalah sampah yang tidak dapat diurai namun dapat didaur ulang kembali seperti plastik, kaca logam, besi, kaleng, karet, botol dan lain-lain. Sampah berbahaya adalah sampah yang dapat mencemarkan dan merusak lingkungan hidup atau membahayakan kesehatan manusia.

Permasalahan sampah di Indonesia adalah meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat dan kurangnya tempat pembuangan sampah. Oleh karena itu, sampah akan menjadi tempat perkembangbiakan dari serangga dan tikus, sumber polusi pencemaran tanah, air dan udara serta menjadi sumber dari tempat hidup dari kuman-kuman yang dapat membahayakan masyarakat (1).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat, Indonesiamenghasilkan sampah sebanyak 21,88 juta ton pada tahun 2021. Jumlah itu menurun 33,33% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 32,82 juta ton. Kondisi tersebut berbeda dengan tahun 2020 yang jumlah sampahnya justru meningkat 12,63%. Sementara, jumlah timbulan sampah pada 2019 sebanyak 29,14 juta ton. Berdasarkan wilayahnya, Jawa Tengah menjadi provinsi dengan sampah terbesar di Indonesia pada 2021, yakni 3,65 juta ton. Posisinya disusul oleh Jawa Timur dengan sampah sebanyak 2,64 juta ton (2)

Berdasarkan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DIY, pada tahun 2021 rata-rata volume sampah yang dihasilkan se-DIY sebanyak 1.133 ton setiap harinya. Tingginya volume sampah menyimpan potensi ekonomi kepada para pelaku sampah. Limbahnya bisa didaur ulang, hasilnya pun sangat beragam. Sampah organik bisa menghasilkan pupuk organik cair kualitas tinggi, kompos dan pakan ternak. Sedangkan non-organik dapat didaur menjadi bahan bangunan, bahan insulasi, kertas dan bahan bakar (3)

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengamanatkan bahwa paradigma pengelolaan sampah harus dirubah dari kumpul-angkut-buang menjadi pengurangan di sumber dan daur ulang sumber daya. Pendekatan end of pipe diganti dengan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle). Salah satu cara mengelola sampah adalah dengan adanya *ecobrick*.

Ecobrick merupakan istilah yang digunakan untuk menamai hasil pengelolaan sampah plastik. Ecobrick adalah botol plastik yang diisi padat dengan limbah non biological (sampah plasti, kantong plastik, plastik makanan ringan/ snack, plastik detergen, dll) untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali.

2. PERMASALAHAN MITRA

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang mendapat sektoral pada waktu serta daerah tertentu. Mahasiswa yang terlibat dalam KKN, di dalamnya diikuti oleh lintas keilmuan yang kemudian bergabung dalam sebuah kelompok dengan jangka waktu pelaksanaan tertentu sesuai kebijakan universitas. Penempatan pelaksanaan KKN biasanya di bagian daerah tingkat desa. Kegiatan KKN ini merupakan kegiatan intrakurikuler wajib yang memadukan tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Di tahun 2022, Universitas Respati Yogyakarta melaksanakan KKN untuk angkatan III yang dilaksanakan di Desa Srimulyo dan Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY. Setiap Kelompok KKN yang terdiri dari 3 (tiga) Fakultas, terbagi menjadi 40 unit. Unit 39 KKN UNRIYO 2022 mendapat kesempatan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Dukuh Bintaran Kulon, Srimulyo. Adapun teknik pengumpulan data, lokasi, waktu, dan durasi kegiatan adalah sebagai berikut.

3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan KKN unit 39 adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Unit 39 melaksanakan pengamatan di lingkungan Dukuh Bintaran Kulon terhadap objek sampah untuk diamati menggunakan pancaindra, yang kemudian permasalahan yang ditemukan dikumpulkan dalam bentuk catatan dan dokumentasi gambar.

b. Wawancara

Melaksanakan kegiatan tanya- jawab secara lisan untuk mendapatkan informasi dari sumber terpercaya yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.



Gambar 1. Proses wawancara kepada narasumber Kepala Dukuh Bintaran Kulon

3.2 Lokasi, Waktu dan Durasi Kegiatan

a. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan dilaksanakan di Pendopo Padukuhan Bintaran Kulon, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, DIY.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pembuatan *ecobrick* bersama warga Dukuh Bintaran Kulon

b. Waktu dan Durasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada Hari Senin, 04 Juli 2022, pukul 19.00 – selesai



Gambar 3. Hasil pembuatan *ecobrick* bersama warga Dukuh Bintaran Kulon

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang berhubungan dengan kurangnya Pengetahuan oleh responden di Padukuhan Bintaran Kulon adalah ketidaksadaran responden terhadap pengelolaan sampah dan *ecobrick*. Sebelumnya sudah pernah diberikan sosialisasi tersebut dari Mahasiswa KKN UGM kepada responden setempat sebagai pengetahuan *ecobrick* terdahulu. Namun masih belum ada realisasinya terkait informasi yang sudah diterima.

Hasil menunjukkan bahwa pekerjaan yang paling tinggi kurang pengetahuan adalah Kelompok Petani, untuk nilai p-value adalah 0,454 dan Pengetahuan 0,023, dimana kalau nilai $r < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara Pekerjaan dan Pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden sebelum diberikan penjelasan dan materi tentang Pengelolaan sampah dan cara membuat Ecobrick berpengetahuan kurang karena diakibatkan oleh faktor pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Parwati, N. (2018). Pekerjaan umum merupakan kegiatan yang menyita waktu dan kadang cenderung menyebabkan seseorang lupa akan kepentingan dalam hal ini pengetahuan terkait Pengelolaan sampah dan cara membuat ecobrick. Kemudian terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan responden terkait pengelolaan sampah dan Ecobrick yaitu Pekerjaan. Pekerjaan umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu dan kadang cenderung menyebabkan seseorang lupa akan kepentingan kesehatan diri (4).

Cara meningkatkan pengetahuannya dengan adanya kesadaran dari warga di pedukuhan Bintaran Kulon. Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian). Alam sadar adalah alam yang berisi hasil-hasil pengamatan kita kepada dunia luar (5). Tingkat kesadaran adalah ukuran dari kesadaran dan respon seseorang terhadap rangsangan dari lingkungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sampah adalah hasil sisa dari produk atau sesuatu yang dihasilkan dari sisa-sisa penggunaan yang manfaatnya lebih kecil dari pada produk yang digunakan oleh penggunaannya, sehingga hasil dari sisa ini dibuang atau tidak digunakan kembali. Berdasarkan hasil survei di pedukuhan Bintaran Kulon, ditemukan masalah tentang pengelolaan sampah contohnya ketidakmampuan dalam membayar pengangkutan oleh petugas sampah dan ketidaksadaran masyarakat dalam resiko asap pembakaran sampah mandiri/ keluarga. Sehingga salah satu cara untuk mengurangi limbah sampah dimasyarakat yaitu dengan adanya Ecobrick. Ecobrick merupakan istilah yang digunakan untuk menamai hasil pengelolaan sampah plastic.

Berdasarkan hasil sosialisasi yang telah dilakukan dari program kerja mahasiswa KKN UNRIYO unit 39 dapat disimpulkan bahwa :

- a. Adanya perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat bintaran kulon tentang sampah dan pengelolaan sampah sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi dan praktik cara pembuatan ecobrik .
- b. Adanya hubungan pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat mengenai sampah dan pengelolaan sampah
- c. Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan sosialisitentang sampah , bahaya sampah dan pengelolaan sampah.

5.2 Saran

5.2. 1. Umum

Saran Program kerja ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat secara umum dan secara khusus bagi Dukuh, dan Tokoh-tokoh Masyarkat. Dan juga diharapkan agar program kerja ini dapat diterapkan dan dilanjutkan meski kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini telah selesai.

5.2.2. Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat agar dapat lebih berpartisipasi dalam mengikuti sosialiasi guna meningkatkan pengetahuan dan informasi. Berdasarkan hasil observasi di padukuhan Bintaran Kulon

selama kurang lebih 1 Minggu didapatkan permasalahan yang utama ialah sampah dan kenakalan remaja, namun yang paling utama harus disikapi ialah sampah . Sampah menjadi permasalahan yang utama dikarenakan sampai sekarang belum ada solusi untuk sampah itu sendiri .

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Dinas Kebersihan Propinsi DKI Jakarta, (2004). Informasi pengelolaan kebersihan tahun 2004.
- (2) Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan sampah organik dan anorganik untuk mendukung go green concept di sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(1), 32-39.
- (3) Koh, V., Jeffrey, J., Wilhelmina, W., Trisca, V., Afrianty, S., Lita, L., ... & Christomas, J. (2019, December). Penyediaan Tempat Pembuangan Sampah dan Edukasi Klasifikasi Jenis–Jenis Sampah. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 1, No. 1, pp. 255-260).
- (4) Parwati, N. (2018). *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Desa Buruan Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar* (Doctoral Dissertation, Jurusan Kesehatan Lingkungan)
- (5) Maramis. (2018). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.